

**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON  
EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO  
EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020 - 2023**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

**Muhammad Ilham Maulana**

**NIM. 31402200154**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2025**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2023**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

**Muhammad Ilham Maulana**

**NIM. 31402200154**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2025**

**SKRIPSI**

**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON  
EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO  
EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020 - 2023**

Disusun oleh:

**Muhammad Ilham Maulana**

**NIM. 31402200154**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 Maret 2025

Pembimbing,



Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2023**

Disusun oleh:  
**Muhammad Ilham Maulana**  
NIM. 31402200154

Telah dipertahankan di depan Penguji  
Pada tanggal 25 April 2025  
**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**



Drs. Osmad Muthaher, M.Si  
NIK. 210403050

**Penguji 1**



Drs. Chrisna Suhendi, SE., MBA., Akt., CA  
NIK. 210493034

**Penguji 2**



Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si, Akt., CA., CSRA., CSRS  
NIK. 211498009

Usulan Penelitian untuk Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 25 April 2025



**Ketua Program Studi Akuntansi**



Provita Wijayanti., SE., M.Si., Ak.,CA., AWP., IFP., Ph. D  
NIK. 211498009

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON**  
**EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO**  
**EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**  
**PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PERIODE 2020 - 2023**

Disusun oleh:  
**Muhammad Ilham Maulana**  
NIM. 31402200154

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya Dapat  
diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian  
Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang, 28 Mei 2025

**Pembimbing,**



Drs. Osmad Muthaher, M.Si  
NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Tanggal 26 Mei 2025

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Provita Wijayanti., SE., M.Si., Ak.,CA., AWP., IFP., Ph. D  
NIK. 211498009

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON**  
**EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO**  
**EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**  
**PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PERIODE 2020 - 2023**

Disusun oleh:

**Muhammad Ilham Maulana**

**NIM. 31402200154**

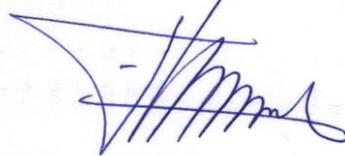
**Dosen Pembimbing**



Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

**Dosen Reviewer**



Drs. Chrisna Suhendi, SE., MBA., Akt., CA

NIK. 210493034

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 26 Mei 2025**

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Provita Wijayanti., SE., M.Si., Ak.,CA., AWP., IFP., Ph. D

NIK. 211498009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Maulana  
NIM : 31402200154  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023”** Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 09 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ilham Maulana

Nim. 31402200154

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Ucapan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat melaksanakan penulisan Tugas Akhir dengan Baik dan Tepat pada Waktunya.

Penulisan Tugas Akhir kami selesaikan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

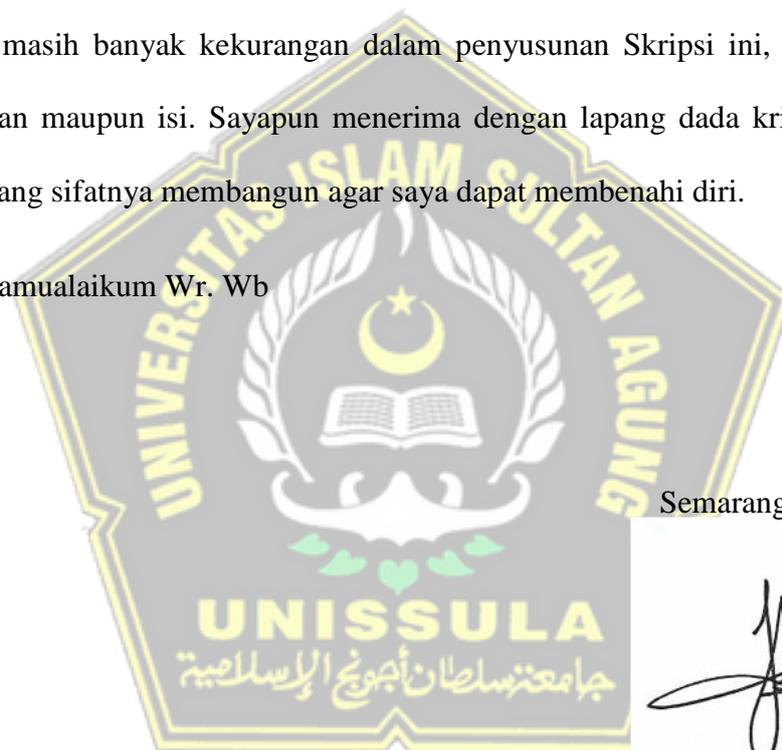
Dalam menyelesaikan laporan ini kami mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
3. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Drs. Chrisna Suhendi, SE., MBA., Akt., CA dan Bapak Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE.,S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan serta arahan yang sangat berharga sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

6. Orang Tua dan semua kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- 8.

Sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan. Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, baik dari segi penulisan maupun isi. Sayapun menerima dengan lapang dada kritikan maupun saran yang sifatnya membangun agar saya dapat membenahi diri.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Semarang, 09 Mei 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhamad Ilham Maulana', written over a white rectangular background.

Muhamad Ilham Maulana

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk data yang akan diteliti menggunakan Teknik *purpose sampling* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 yang diterbitkan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebanyak 31 perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial, tetapi dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial. Secara simultan, semua variabel tersebut mempengaruhi harga saham. Perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* untuk dapat meningkatkan harga saham.

Katakunci: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham.

## ABSTRACT

*Abstract The research was conducted to determine the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. This study uses a quantitative research method. For the data to be studied using a purposive sampling technique with the data source used being secondary data. Data analysis was carried out using a multiple linear regression model. The population in this study were all financial reports of food and beverage sub-sector companies for 2020-2023 published on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) as many as 31 companies. The results show that stock prices are not influenced by Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) partially, but are influenced by Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) partially. Simultaneously, all of these variables affect stock prices. Companies must focus more on performance, namely Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio to be able to increase stock prices.*

*Keywords: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Prices.*

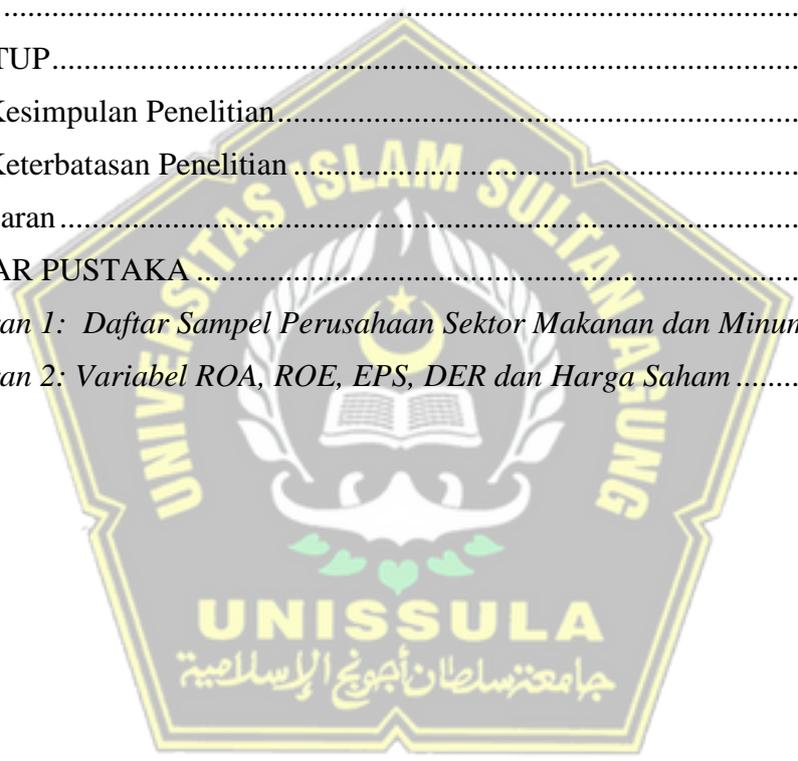


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory).....	13
2.2 Pasar Modal.....	14
2.2.1 Fungsi Pasar Modal.....	16
2.3 Teori Saham.....	16
2.3.1 Jenis Saham.....	18
2.3.2 Harga Saham.....	18
2.3.3 Jenis Harga Saham.....	19
2.4 Laporan Keuangan.....	20
2.5 <i>Return On Asset</i> .....	22
2.6 <i>Return On Equity</i> .....	24
2.7 <i>Earning Per Share</i> .....	26

2.8	Debt To Equity Ratio .....	28
2.10	Kerangka Pemikiran .....	38
2.11	Pengembangan Hipotesis .....	38
2.11.1	Pengaruh Return On Assets terhadap harga saham.....	39
2.11.2	Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham .....	40
2.11.3	Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman .....	42
2.11.4	Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman .....	44
BAB III .....		46
METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variable.....	46
3.1.1	Variabel Dependen .....	46
3.1.2	Variabel Independen .....	48
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
3.2.1	Populasi Penelitian .....	50
3.2.2	Sampel Penelitian.....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	51
3.4	Metode Pengumpulan Data Penelitian .....	52
3.5	Metode Analisis Penelitian.....	53
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
3.5.4	Uji Hipotesis .....	57
3.5.5	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	58
BAB IV .....		60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	60
4.2	Data Objek Penelitian.....	60
4.3	Hasil Penelitian.....	60
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	66

4.3.4 Uji Hipotesis .....	68
4.3.5 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	70
4.4 Pembahasan .....	71
4.4.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham.....	71
4.4.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	72
4.4.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	73
4.4.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	74
4.4.5 Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham.....	75
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
<i>Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman .....</i>	<i>83</i>
<i>Lampiran 2: Variabel ROA, ROE, EPS, DER dan Harga Saham .....</i>	<i>84</i>



## DAFTAR TABEL.

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU .....	33
TABEL 3.1 PEMILIHAN SAMPEL PERUSAHAAN .....	51
TABEL 4.3 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF .....	61
TABEL 4.4 HASIL UJI NORMALITAS .....	62
TABEL 4.5 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS .....	63
TABEL 4.6 HASIL UJI AUTOKORELASI.....	64
TABEL 4.7 HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA .....	66
TABEL 4.8 HASIL UJI HIPOTESIS SECARA PARSIAL (UJI T).....	68
TABEL 4.9 HASIL UJI HIPOTESIS SECARA SIMULTAN (UJI F) .....	70
TABEL 4.10 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R <sup>2</sup> ) .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal (Capital Market) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Menurut (Zulfikar, 2016) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Peranan pasar modal sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal yaitu mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Semakin banyaknya perusahaan yang menanamkan modalnya maka akan menarik para investor masuk ke dalam pasar saham. Keputusan investor di pasar saham memiliki peran penting dalam menentukan tren pasar, yang kemudian mempengaruhi perekonomian (Kengatharan, L., & Kengatharan, N, 2014).

Menteri perindustrian menyatakan bahwa industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan perekonomian nasional. Peran penting sektor strategis terlihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16%. Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau

melampaui ekonomi nasional di angka 5,17%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020 industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58%. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan non-migas sebesar USD131,05 miliar. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Hubungan antara harga saham dengan perusahaan sektor makanan dan minuman bisa dibidang sangat berkaitan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan pada paragraf-paragraf sebelumnya, harga saham dapat mengartikan bahwa terdapat suatu keberhasilan dalam pengelolaan kinerja perusahaan tersebut. Hasilnya, investor dan calon investor dapat menilai bahwa perusahaan secara efisien sanggup mengelola usahanya, dan ini akan meninggikan keyakinan investor dan calon investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut sehingga terjadi permintaan saham perusahaan yang berakibat terhadap kenaikan harga saham (Sholeha Thea & Sulisty, 2021). Sama halnya dengan harga saham di perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman, jika pemeriksaan kinerja dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dan hasilnya tergolong baik, para investor meninjau bahwa perusahaan-perusahaan sektor ini telah efektif dalam menangani bisnis mereka. Ini menambah kepastian para investor sehingga mereka akan mengakuisisi saham perusahaan sektor makanan dan minuman. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman akan mengalami kenaikan seiring dengan banyaknya permintaan terhadap sahamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa saham sektor makanan dan minuman memiliki peran yang penting dalam Indeks Harga Saham Gabungan dan juga pergerakan ekonomi sebuah negara. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini agar mengetahui penyebab saham di perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami tren naik atau tren turun jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas. Penelitian ini menganalisis Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian selama 4 tahun (2020-2023).

Nilai atau harga saham merepresentasikan keberhasilan kinerja sebuah perusahaan. Nilai saham perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa citra baik yang akan diperoleh perusahaan akan bagus dalam sudut pandang investor yang akan mengerahkan kelebihan kekayaan yang dimiliki disertai harapan mendapatkan keuntungan peningkatan kekayaan dari perusahaan. (Sriwahyuni, 2017). Umumnya, jika ada ekspansi yang dilakukan investor untuk membeli dan memiliki saham dalam skala tinggi akan mengakibatkan maka nilai saham tersebut juga akan ikut meningkat, namun apabila investor juga menjual saham tersebut dalam skala tinggi maka akan mengakibatkan nilai saham menurun (Adriana, 2016). Nilai saham tercerminkan oleh harga saham. Perubahan dalam harga saham terjadi ketika ada perubahan dalam persepsi pasar mengenai nilai saham yang dipengaruhi oleh laporan keuangan, berita industri, dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, harga saham adalah manifestasi nyata dari nilai saham di pasar modal.

Harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal (William Hartanto, 2018). Harga saham menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut (Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, 2016) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila suatu saham mengalami penurunan permintaan maka harga saham cenderung turun. Dengan demikian harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa saham mereka menjanjikan pengembalian keuntungan yang melimpah. Salah satu teori yang berhubungan dengan keputusan investor membeli saham perusahaan adalah teori sinyal (Signaling Theory). (Brigham, 2004) berpendapat jika teori sinyal adalah tindakan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan kode kepada investor cara untuk menilai prospek perusahaan. Kode ini berupa informasi yang memiliki pesan tersirat mengenai kegiatan serta kinerja dari perusahaan yang ingin dimiliki. Informasi ini menjadi sangat luar biasa karena dapat mempengaruhi keputusan calon investor eksternal perusahaan. Informasi ini tergolong istimewa dikarenakan pada dasarnya sinyal ini memberikan

informasi, catatan atau deskripsi tentang kondisi kehidupan perusahaan masa lalu, sekarang dan masa depan bagi perusahaan untuk bertahan hidup dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi perusahaan.

Faktor yang pertama mempengaruhi harga asset adalah ROA. Return On Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). (Prastowo, 2011) berpendapat bahwa Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini berfungsi mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on Assets (ROA) memiliki kaitan yang kuat dengan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Penelitian menunjukkan bahwa pada sektor makanan dan minuman, kenaikan ROA umumnya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham, karena investor melihat ROA tinggi sebagai indikator efisiensi perusahaan (Habibulloh dkk,2023). Namun, faktor eksternal, seperti biaya produksi yang fluktuatif, dapat menyebabkan harga saham tidak selalu merespon sesuai dengan perubahan pada ROA (Hamida, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Maritan Saragih (2021) memberikan hasil bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Namun, tetapi hasil penelitian dari (Bambang Suryono & Alif Aulia Pangaribuan, 2019) memiliki

hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham yang dimana ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah ROE. Menurut Hanafi dan Halim (2012) Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015). Rasio ini menjelaskan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki hingga mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin besar nilai ROE maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan di mata pelaku pasar modal.

ROE digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para shareholder. Semakin tinggi nilai ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut telah efektif saat mengelola modalnya dalam kegiatan operasional yang dapat menghasilkan return sehingga banyak investor yang membeli sahamnya dan mengakibatkan harga saham meningkat

Hasil penelitian yang dilakukan Candra (2021) memberikan hasil bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang. Sedangkan, penelitian dari Ismarinanda & Andy Dwi Bayu Bawono (2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah Earning Per Share (EPS). Menurut (Fahmi, 2015) Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham

yang dimiliki. EPS merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima pemegang saham dari setiap lembar saham. Semakin tinggi Earning Per Share (EPS) maka semakin baik kinerja suatu perusahaan artinya semakin besar keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham. EPS yang tinggi akan menyebabkan harga saham semakin tinggi, hal ini disebabkan karena para investor akan berusaha menanamkan modalnya semaksimal mungkin terhadap perusahaan tersebut. Earning Per Share (EPS) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham tersebut. (Akbar dkk., 2020).

Earnings Per Share (EPS) sering kali memiliki pengaruh terbesar terhadap harga saham karena secara langsung menunjukkan potensi keuntungan per saham. Dalam sektor makanan dan minuman, peningkatan EPS menarik perhatian investor, yang dapat memicu peningkatan permintaan saham dan, secara alami, meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Kristiana, 2024).

Penelitian yang dilakukan Lukum & Hafisah Budi (2021) memberikan hasil bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Audya, 2019) yang menyatakan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Dewi & Suwarno (2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah

salah satu dari rasio solvabilitas atau leverage untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Investor umumnya memilih perusahaan dengan tingkat DER yang rendah karena hal ini menandakan suatu perusahaan mempunyai hutang yang rendah dibandingkan dengan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Tandi Ayu et al. (2023). DER dikenal juga dengan rasio yang melihat rasio utang perusahaan, yang diperoleh dari rasio total utang dibagi total ekuitas, semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor pada saat likuidasi bagi perusahaan, jumlah utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi maka DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang timbul dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan semakin berkurang sehingga Harga Saham akan naik Dessy Evianti et al. (2023)

Penelitian Ini merupakan penggabungan dr penelitian (Lukum & Hafisah Budi, 2021; dan Qahfi dkk., 2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Objek penelitiannya yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini adalah Tahun Data dan menambah variabel Baru. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan DER dengan harga saham, dimana semakin tinggi rasio DER cenderung akan menurunkan harga saham.

Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya. Dewi & Suwarno (2022)

Meneliti harga saham perusahaan makanan dan minuman sangat penting karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan dan persepsi investor terhadap bisnisnya. Penelitian ini dapat membantu investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait lainnya untuk memahami prospek pertumbuhan, risiko, dan peluang investasi di sektor ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hasil dari latar belakang yang telah tertera pada sub bab sebelumnya, pada penelitian ini penulis akan mengkaji kemungkinan antara pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 - 2023. Adapun pertanyaan yang coba dijelaskan pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
2. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

3. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
4. Apakah DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis pada paragraf di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilakukan diharapkan sanggup menghasilkan manfaat teoritis dan manfaat praktis sehingga tercipta informasi yang baru dan berguna bagi kelangsungan wawasan dan kepustakaan, dalam hal ini penulis berharap bahwa data yang ada dalam karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kelangsungan ilmu pengetahuan, diantaranya:

**Manfaat Teoritis:**

1. Diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan baru terkait pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 untuk dipergunakan sebagai acuan jika ingin berinvestasi di dunia saham dan mengharuskan memiliki informasi berupa rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman.
2. Bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut di bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham di sektor perusahaan lain.

**Manfaat Praktis:**

1. Bagi investor pemula akan memberikan pengetahuan yang cukup mengenai pengaruh rasio keuangan yang ada terhadap harga saham. Mengingat jika ingin terjun ke dalam dunia investasi terutama saham harus mengerti

tentang beberapa rasio keuangan yang ikut mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Menambahkan referensi kepustakaan sebagai dasar pemikiran penelitian terbaru yang kelak dilakukan di masa mendatang. Penelitian yang akan datang juga diharapkan akan melengkapi apabila ada kekurangan dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang belum ada dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Brigham & Houston (2004) berpendapat jika teori sinyal adalah tindakan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan kode kepada investor cara untuk menilai prospek perusahaan. Kode ini berupa informasi yang memiliki pesan tersirat mengenai kegiatan serta kinerja dari perusahaan yang ingin dimiliki. Informasi ini menjadi sangat luar biasa karena dapat mempengaruhi keputusan calon investor eksternal perusahaan. Informasi ini tergolong istimewa dikarenakan pada dasarnya sinyal ini memberikan informasi, catatan atau deskripsi tentang kondisi kehidupan perusahaan masa lalu, sekarang dan masa depan bagi perusahaan untuk bertahan hidup dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi perusahaan. Teori sinyal menyangkut terjadinya peristiwa yang dialami saham dan instrumen pasar modal lainnya yang mengalami gejala naik dan turun harga sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Irham Fahmi, 2015). Menurut Aida Nurul Rahma (2015) teori sinyal adalah teori yang membahas bagaimana seharusnya pemilik memberi sinyal kegagalan atau keberhasilan dalam manajemen. Sinyal tersebut berisi pesan tersirat tentang hal harus dilakukan manajemen perusahaan agar dapat menjangkau keinginan investor. Sinyal ini digunakan karena manajemen akan lebih mengetahui dengan baik dan akurat dibandingkan dengan pihak luar.

Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa teori ini adalah gambaran dari suatu tindakan perusahaan untuk memberikan sinyal berupa informasi-informasi

kinerja hingga keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan calon investor dalam menyalurkan kelebihan modal dimiliki untuk diinvestasikan kedalam perusahaan. Terdapat keterkaitan kuat yang terjadi antara teori sinyal dengan keputusan investor membeli saham yang menyebabkan harga saham tinggi akibat skala pembelian yang tinggi.

Teori sinyal berhubungan dengan keputusan seorang investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan. Investor yang memahami teori sinyal akan mengerti apabila menemukan nilai dari *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* yang tinggi dari perusahaan tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut memberikan sinyal keberhasilan dan menjanjikan pengembalian investasi yang terpercaya. Nilai yang tinggi dari rasio keuangan tersebut memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam melakukan kegiatan bisnisnya dan menghasilkan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi investor untuk melakukan investasi saham.

## 2.2 Pasar Modal

Pasar modal (Capital Market) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Menurut Zulfikar (2016:4) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dapat disebut sebagai media yang efektif dalam pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan pasar modal dapat digunakan

sebagai sarana penghimpun jangka panjang yang diperoleh dari investor kemudian disalurkan untuk pembangunan Negara (Afrizal, 2017).

Pasar modal memfasilitasi investor untuk melakukan pembelian hingga penawaran surat berharga dari sebuah perusahaan yang diinvestasikan dalam jangka waktu yang panjang atau pendek. Pasar modal digunakan menjadi sarana para investor saat menyalurkan kelebihan modal investasi yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan. Pasar modal disebut juga sebagai pasar dimana tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan modal dengan pihak yang kekurangan modal dengan cara memperjual belikan sekuritas yang bersifat jangka panjang. Peristiwa terjadinya kejadian jual beli sekuritas perusahaan disebut sebagai jam bursa efek (Dr. Eduardus Tandelilin, 2017).

Dr. Eduardus Tandelilin (2017) berpendapat bahwa dengan adanya pasar modal bermanfaat bagi kelangsungan lembaga intermediasi yang berperan dalam menunjang perekonomian karena dapat mempertemukan perusahaan dengan mengalami kondisi kekurangan modal dengan investor yang kelebihan modal. Lebih dari pada itu, pasar modal menyokong munculnya efisiensi dalam alokasi dana karena keberadaan pasar modal memungkinkan mereka yang memiliki kelebihan modal (investor) untuk menilai pilihan investasi yang menawarkan pengembalian yang relatif tinggi, yaitu sektor yang paling produktif.

Berdasarkan pengertian di atas berkesimpulan jika pasar modal merupakan suatu tempat yang berlaku sebagai koneksi antar investor dan perusahaan melalui kegiatan dagang instrumen keuangan jangka Panjang seperti obligasi, saham dan lainnya dalam rangka memperoleh keuntungan modal. Investor yang bertransaksi

dalam pasar modal mengharapkan return investasi yang sebanding dengan jumlah harta yang di investasikannya.

### 2.2.1 Fungsi Pasar Modal

Menurut Nor Hadi (2013) pasar modal memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain yaitu:

#### 1. Bagi Perusahaan

Pasar modal memberi ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki risiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

#### 2. Bagi Investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

#### 3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan serta stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dan *borrower*.

## 2.3 Teori Saham

Instrumen keuangan dalam pasar modal yang digemari kalangan investor dikarenakan memberikan pengembalian keuntungan tinggi adalah saham. Bukti kepemilikan suatu perusahaan ditandai dengan memiliki saham perusahaan tersebut. pemegang saham disebut juga *shareholder* akan mendapatkan keuntungan bagi hasil yang diperoleh dari saham atau dividen dan juga keuntungan dari selisih harga beli dan jual saham atau *capital gain*. Seseorang dianggap resmi sebagai pemegang saham suatu perusahaan apabila tercatat dalam buku daftar pemegang saham (Adriana, 2016)

Candra (2021) berpendapat saham berbentuk selebar kertas berisikan nominal dan identitas perusahaan bersamaa dengan kewajiban juga hak yang diterangkan kepada setiap *shareholder* dan bisa dijual kembali. Seseorang memiliki hak sebagai pemilik perusahaan dikarenakan kepemilikan saham yang diartikan sebagai bukti penyertaan kepemilikan modal perusahaan. Penjelasan di atas dapat disimpulkan seseorang akan diakui sebagai *shareholder* dan bisa mendapatkan keuntungan dividen hingga *capital gain* jika memiliki saham perusahaan dan tercatat dalam buku daftar pemegang saham.

Saham memiliki hubungan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2004). Teori sinyal menyatakan bahwa tindakan atau keputusan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor tentang kualitas, kondisi, atau prospek perusahaan. Salah satu cara perusahaan dapat mengirim sinyal kepada investor adalah melalui tindakan terkait sahamnya. Misalnya, pengumuman pembayaran dividen yang tinggi dapat dianggap sebagai

sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan, yang dapat mempengaruhi harga saham.

### 2.3.1 Jenis Saham

Dr. Eduardus Tandelilin (2017) dalam buku “pasar modal : manajemen portofolio dan investasi” mengatakan bahwa hak dan kepemilikan saham dibedakan menjadi dua bagian:

#### 1. *Common Stock*

Saham biasa ialah surat berharga yang menyatakan kepemilikan perusahaan terhadap pemegangnya atas hak serta kewajiban karena ikut andil karena sudah menanamkan modal kedalam perusahaan. seseorang yang memiliki saham biasa dari sebuah perusahaan sudah bisa disebut sebagai pemegang saham dan berhak mendapatkan pembagian hasil jika perusahaan membagikan keuntungan akibat dari saham perusahaan yang dimiliki. Pemegang saham biasa memiliki kepemilikan residual dalam perusahaan.

#### 2. *Preffered Stock*

Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu, seperti yang disebut dengan istilah preferred (dilebihkan), pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum kepada pemegang saham biasa.

### 2.3.2 Harga Saham

*Share price* atau harga yang ada pada saham adalah nilai yang tercantum saat ingin membeli saham perusahaan. Sejumlah uang harus dikeluarkan untuk membeli bukti keterlibatan kepemilikan suatu perusahaan di pasar sekunder dengan diikuti fluktuasi nilai saham yang meningkat atau menurun. Permintaan dan penawaran yang terjadi dalam jam bursa menyebabkan terbentuknya harga pasar. Faktor mikro seperti kinerja perusahaan dan faktor makro seperti kondisi perekonomian suatu negara menjadi faktor pendukung terbentuknya harga saham selain adanya permintaan dan penawaran dari investor.

Menurut Brigham & Houston (2004) harga saham merupakan nilai yang terbentuk berdasarkan informasi yang diperkirakan oleh investor tetapi memiliki kemungkinan yang belum tepat. Qahfi (2018) berpendapat jika harga saham terbentuk melalui nilai jual dari investor kepada investor lainnya saat sesudah saham dicantumkan di bursa efek. Berdasarkan pengertian tersebut, harga saham adalah sejumlah angka nominal pada saat terjadinya jual beli saham pada bursa efek yang besar kecil angkanya dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro perusahaan serta efek dari terjadinya permintaan dan penawaran yang dilakukan.

### **2.3.3 Jenis Harga Saham**

Sawidji Widodoatmodjo (2018) dalam buku “Investasi di Pasar Modal” mengatakan bahwa jenis-jenis harga saham terbagi menjadi beberapa bagian. Harga atau nilai dari suatu saham memiliki bagian yang memiliki makna berbeda. Harga nominal pada saham adalah harga yang dikeluarkan perusahaan dan tercantum dalam sertifikat saham yang biasanya semakin besar harga nominal maka semakin

besar dividen perusahaan yang didapat sedangkan harga perdana saham adalah harga saham perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk dijual sahamnya kepada masyarakat. Sedangkan saat terjadinya jam bursa pada pasar modal, saham memiliki harga pembuka yang akan digunakan sebagai harga pembelian dari suatu saham perusahaan yang dilakukan oleh investor.

Saham memiliki harga pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham karena mengalami permintaan dan penawaran oleh investor satu dengan investor lainnya. Jam bursa dibuka akan mengakibatkan saham memiliki harga pembukaan, saat terjadinya jam bursa pula saham akan mengalami harga tertinggi, harga terendah, harga rata-rata yang diikuti oleh permintaan dan penawaran para investor hingga harga penutupan saat jam bursa akan selesai.

#### **2.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Laporan keuangan ialah laporan yang terbentuk dari proses akuntansi yang bisa dipergunakan untuk melihat kondisi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan

yang dapat di komunikasikan dengan pihak yang berkepentingan (S. Munawir, 2014). Laporan keuangan adalah hasil yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu (Kasmir, 2014). Laporan keuangan perusahaan yang baik menandakan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan tersebut meningkat.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Manfaat pembuatan laporan keuangan yaitu dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Fahmi, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut, laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan atas pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkait kondisi perusahaan tersebut bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berisikan informasi yang memuat apakah perusahaan dengan baik menghasilkan keuntungan atau kerugian setiap tahun berjalan. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

## 2.5 Return On Asset

*Return on asset* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Menurut Sangkoso (2020) ROA merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Menurut Fahmi (2012) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rakasiwi Syamsuddin (2021) berpendapat *Return On Assets* adalah rentabilitas ekonomi, yaitu perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki sendiri. Menurut Sangkoso (2020) *Return On Assets* berguna agar perusahaan dapat melihat keberhasilan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Pengertian dasar mengenai *Return On Assets* berkesimpulan bahwa rasio ini digunakan agar pemakaian aset oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat terukur dengan bijak pada suatu periode agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Sangkoso (2020) konsep dari *Return on asset* adalah penggunaan aset perusahaan yang efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang melimpah atas aset yang ada. *Return on asset* dengan nilai tinggi mencerminkan bahwasanya perusahaan handal dalam menghasilkan keuntungan sekalipun dengan aset yang terbatas. Dalam *Return On Asset* menggunakan data *Earning After Tax* yaitu laba bersih setelah dikurangi oleh pajak. Laba bersih (*Earnings After Tax*) yang

digunakan dalam rumus ROA adalah jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, beban, dan pajak. Laba bersih adalah angka yang mencerminkan keuntungan yang tersedia bagi pemilik perusahaan setelah melunasi semua kewajiban keuangan. *Return On Asset* dan *Earning After Tax* membantu investor dan analis keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* dan *Earning After Tax* dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, terutama dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Dengan membandingkan *Return On Asset* dan *Earning After Tax* perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri, investor dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan.

*Return on asset* memiliki hubungan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2004). *Return on asset* merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor, analis, dan manajer perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat *Return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimiliki, sedangkan *Return on asset* yang rendah dapat mengindikasikan ketidakefisienan atau masalah dalam pengelolaan aset. Kaitan dengan teori sinyal terkait dengan bagaimana *Return on asset* dapat menjadi sinyal bagi para investor atau calon investor mengenai kualitas perusahaan. Dalam teori sinyal, informasi yang dapat diamati oleh pihak luar digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas atau kondisi yang sulit diamati langsung.

*Return on asset* dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas karena mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efisien, strategi yang baik, dan prospek yang menguntungkan. Sebaliknya, perusahaan dengan *Return on asset* rendah mungkin memberikan sinyal negatif kepada investor. *Return on asset* yang rendah bisa mengindikasikan masalah dalam pengelolaan aset atau kinerja keuangan yang buruk. Hal ini dapat membuat investor kurang tertarik atau memiliki kekhawatiran terhadap kualitas perusahaan tersebut.

## 2.6 *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2019) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka posisi perusahaan semakin kuat. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015).

Kasmir (2014) berpendapat jika dalam pengukuran laba bersih dengan modal sehingga memberikan nilai *Return On Equity* yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan itu tergolong baik. Pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan mulai dari kondisi kesehatan sampai seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut dapat menggunakan *Return on Equity*. Menurut

Hery (2015) nilai dari perusahaan serta representasi kekayaan pemegang saham dapat tercermin dari nilai *Return on Equity* yang tinggi.

Konsep dari *Return On Equity* adalah penggunaan modal yang diberikan investor kepada perusahaan yang efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang melimpah atas ekuitas yang ada. *Return On Equity* dengan nilai tinggi mencerminkan bahwasanya perusahaan handal dalam menghasilkan keuntungan sekalipun dengan jumlah modal kecil. *Return On Equity* yang tinggi memberikan manfaat kepada perusahaan dan investor, sekalipun investor tidak mendapatkan keuntungan karena semua laba diberikan seutuhnya kepada perusahaan tetapi itu akan meningkatkan nilai perusahaan akibat dari akumulasi laba.

*Return on equity* memiliki hubungan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2004). *Return on equity* memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian investasi yang diperoleh oleh pemegang saham dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan keuntungan yang baik bagi para pemegang saham dari modal yang telah diinvestasikan. Sebaliknya, *Return on equity* yang rendah dapat mengindikasikan kinerja keuangan yang buruk atau kurang efisiennya penggunaan modal. Dalam konteks teori sinyal, *Return on equity* juga dapat berfungsi sebagai sinyal bagi para investor atau calon investor tentang kualitas perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang dapat diamati oleh pihak luar dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas atau kondisi yang sulit diamati langsung.

*Return on equity* dapat menjadi sinyal kualitas karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dengan *Return on equity* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang menguntungkan bagi pemegang saham. Hal ini dapat menunjukkan manajemen yang efisien, pertumbuhan yang baik, dan prospek yang positif. Sebaliknya, *Return on equity* yang rendah dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. *Return on equity* yang rendah bisa mengindikasikan masalah dalam menghasilkan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham. Hal ini dapat memunculkan kekhawatiran terhadap kualitas perusahaan dan menurunkan minat investor.

## **2.7 Earning Per Share**

Menurut Darmadji, T., & Fakhruddin (2012) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham semakin tinggi (Hermuningsih, 2012).

Darmadji Tjiptono (2011) berpendapat jika untuk melihat keuntungan perusahaan yang bersumber dari saham dapat menggunakan *Earning Per Share*. Peningkatan yang terjadi terhadap *Earning Per Share* dari waktu ke waktu secara

konsisten adalah tolak ukur untuk menilai apakah kinerja yang dilakukan perusahaan *shareholder* efisien. hasil *Earning Per Share* yang baik mengartikan kalau perusahaan mampu menciptakan tingkat keuntungan kepada *shareholder* yang dibagi dengan total saham yang beredar. Nilai *Earning Per Share* yang buruk memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para *shareholder* dan bahkan memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut tidak bertumbuh dari tahun ke tahun.

Investor semakin tertarik apabila saat melakukan analisis *Earning Per Share* terhadap perusahaan mendapati hasil yang menunjukkan bahwa setiap tahun laba perusahaan bertumbuh secara konsisten (Hermuningsih, 2012). Konsep dari *Earning Per Share* adalah menilai apakah perusahaan menghasilkan keuntungan dari total saham perusahaan yang beredar. Apabila *Earning Per Share* dari sebuah perusahaan dihasilkan tinggi maka akan berpengaruh kepada umur dan bisnis perusahaan yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* yang baik akan mendapatkan nilai tambah dari penilaian investor karena akan menghasilkan pengembalian keuntungan akibat dari pembelian saham perusahaan yang investor lakukan.

*Earning Per Share* memiliki hubungan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2004). *Earning Per Share* adalah salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan mengukur potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi *Earning Per Share*, semakin besar keuntungan yang dialokasikan kepada setiap lembar saham. Dalam konteks teori sinyal, *Earning Per Share* dapat berfungsi sebagai sinyal bagi para investor atau

calon investor tentang kinerja perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang dapat diamati oleh pihak luar dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas atau kondisi yang sulit diamati langsung. *Earning Per Share* dapat menjadi sinyal kualitas karena mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi per lembar saham. Hal ini dapat mengindikasikan manajemen yang efisien, pertumbuhan yang baik, dan potensi bagi investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, *Earning Per Share* yang rendah dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. *Earning Per Share* yang rendah bisa mengindikasikan masalah dalam menghasilkan laba yang memadai per lembar saham. Hal ini dapat menunjukkan kinerja keuangan yang buruk atau kurangnya potensi keuntungan bagi pemegang saham.

## 2.8 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan alat ukur untuk menghitung rasio leverage, rasio leverage merupakan ukuran pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap, dengan demikian rasio hutang (leverage) merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur hutang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil usaha perusahaan dalam melunasi bunga atau pokok pinjaman Hisar et al. (2021).

Sedangkan menurut Maharani et al. (2022) pengertian DER sendiri adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas suatu perusahaan yang memberikan gambaran mengenai perbandingan total hutang terhadap modal sendiri (ekuitas), semakin besar rasio ini maka semakin besar peran hutang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya.

Menurut Yuli Astuti & Wahyudiono (2023) DER atau sering disebut rasio leverage merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal yang ada, artinya semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula pembiayaan yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. Aini et al. (2024) berpendapat bahwa rasio utang yang rendah terhadap ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya, sedangkan rasio utang yang tinggi terhadap ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai banyak utang dari pihak luar, sehingga berisiko kesulitan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi perlu mengelola utangnya dengan baik.

## **2.9 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai rasio keuangan profitabilitas memang sudah banyak. Penelitian terkait profitabilitas yang dilakukan lebih banyak mencakup kinerja yang dilakukan oleh perusahaan, nilai yang mencerminkan citra perusahaan, dan nilai harga saham pada perusahaan sektor non-makanan dan minuman. Sementara itu, penelitian mengenai profitabilitas yang menggunakan ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 belum dilakukan. Penelitian yang dilakukan didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian, teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan pengaruh yang disebabkan ROA, ROE, dan EPS terhadap kinerja, nilai, dan harga saham. Candra (2021) membuktikan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sedangkan CR, DER, TATO dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Penelitian Sholeha Thea (2021) berpendapat bahwa DER dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. ROE pada perusahaan subsektor perkebunan masih memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya perusahaan subsektor perkebunan masih menghasilkan laba bagi para *shareholder* dari ekuitasnya.

Penelitian Qahfi (2018) melakukan penelitian terhadap perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dan berpendapat bahwa ROA dan EPS secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Qahfi berpendapat bahwa meningkatnya ROA tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham secara signifikan, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai total aktiva tidak memberikan jaminan meningkatnya atau

menurunnya harga saham perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Marintan Saragih (2021) dalam penelitiannya menggunakan CR, DER, dan ROA dan berkesimpulan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. DER secara parsial tidak berpengaruh, sedangkan ROA secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Kemampuan ROA dalam perusahaan pertambangan masih memberikan jaminan meningkatnya harga saham.

Pendapat menurut Lukmanul (2016) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI tahun 2010-2014. Penelitian lain mengenai harga saham pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2010-2014 yang dipengaruhi oleh CR, DER, ROA, dan ROE juga dilakukan oleh Tommy (2015) yang berkesimpulan bahwa CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ-45 di BEI tahun 2010-2014. Penelitian yang dilakukan Lukmanul dan Tommy memberikan kesimpulan bahwa keduanya berpendapat bahwa CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada Indeks LQ-45 secara signifikan. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada ROE yang dilakukan Lukmanul secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham LQ-45.

Penelitian Lukum & Hafisah Budi (2021) mengenai pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 berpendapat bahwa ROE dan EPS

berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019.

Investor akan tertarik pada perusahaan yang bisa memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi karena akan dianggap bisa memberikan return investasi yang tinggi. Bagi pada kreditor, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan penilaian bahwa perusahaan mampu membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman yang berdampak pada peningkatan citra perusahaan yang baik. Penelitian terdahulu yang menyangkut pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI terinkas pada tabel 2.1:

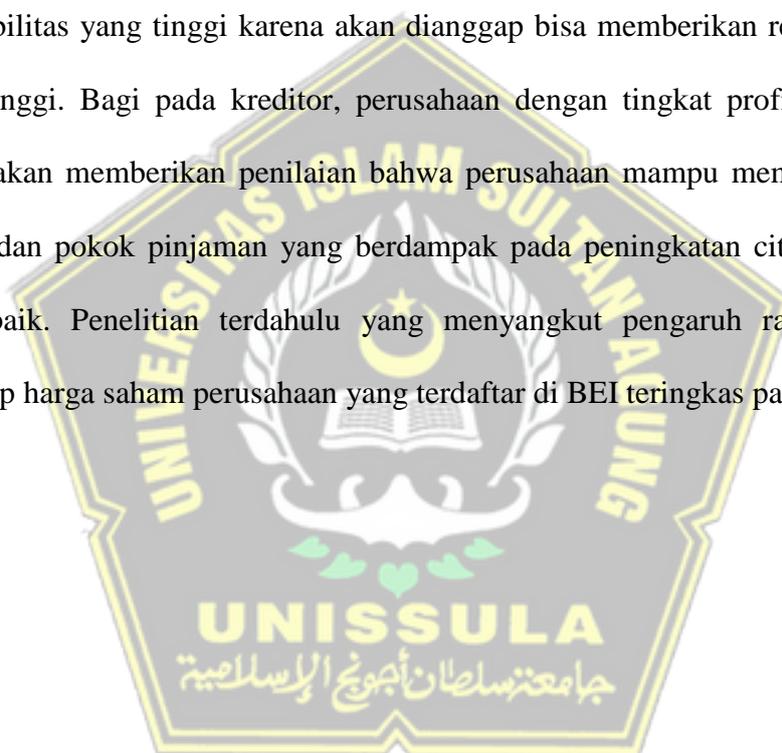


Table 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Menyangkut Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Temuan Penelitian
Candra (2021)	Harga Saham perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016-2019	<i>Return on Equity (RoE)</i> , <i>Current Ration (CR)</i> , <i>Debt to Ratio (DER)</i> , Total Asset Turnover (TATO), Pertumbuhan Perusahaan,	<b>Secara simultan:</b> RoE, CR, DER, TATO, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi <b>Secara parsial:</b> RoE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. CR, DER, TATO, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

<p>Sholeha Thea (2021)</p>	<p>Harga Saham perusahaan subsektor perkebunan tahun 2016-2018</p>	<p><i>Return on Equity (RoE), Current Ration (CR), Debt to Ratio (DER)</i></p>	<p><b>Secara simultan:</b> CR, DER dan RoE Ratio secara simultan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan subsektor perkebunan. <b>Secara parsial:</b> CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan RoE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan subsektor perkebunan.</p>
<p>Qahfi(2018)</p>	<p>Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen tahun 2012-2016</p>	<p><i>Return on Assets (RoA), Earning per Share (EPS)</i></p>	<p><b>Secara simultan:</b> ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen <b>Secara parsial:</b> ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pada Harga Saham, EPS tidak berpengaruh pada Harga Saham</p>

			perusahaan tekstil dan garmen
Marintan Saragih(2021)	Harga Saham Perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019	<i>Return on Assets (RoA), Current Ratio (CR), Debt to Ratio (DER),</i>	<p><b>Secara simultan:</b> Return on Assets (RoA), Current Ratio (CR), dan Debt to Ratio (DER) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan</p> <p><b>Secara parsial:</b> Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Return on Assets (RoA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan</p>

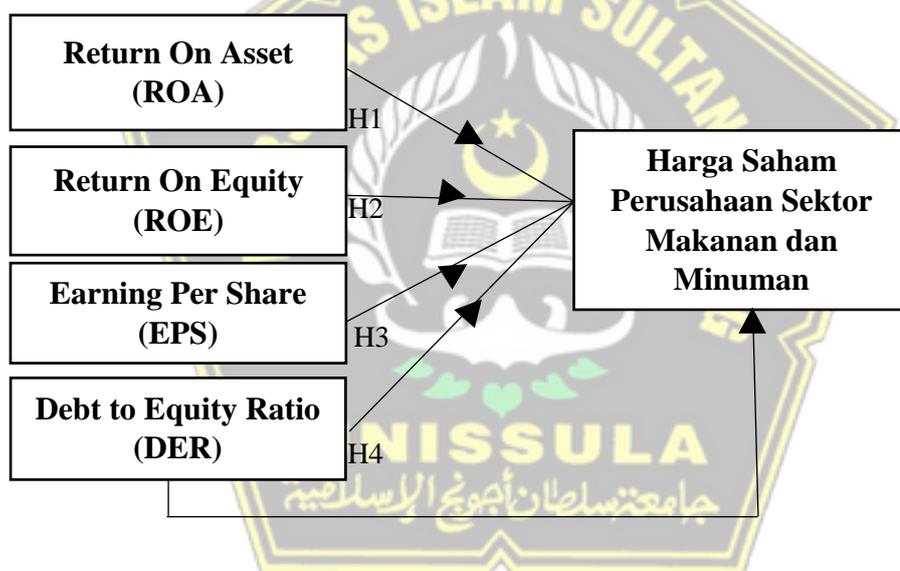
Lukmanul(2016)	Harga Saham Indeks LQ-45 tahun 2010-2014	<i>Return on Assets (RoA), Current Ration (CR), Debt to Ratio (DER), Return on Equity (ROE)</i>	<p><b>Secara simultan:</b> RoA, CR, DER dan RoE secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45</p> <p><b>Secara parsial:</b> RoA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, CR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, RoE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham</p>
Tommy (2015)	Harga Saham Indeks LQ-45 tahun 2010-2014	<i>Return on Assets (RoA), Current Ration (CR), Debt to Ratio (DER), Return on Equity (ROE)</i>	<p><b>Secara simultan:</b> RoA, CR, DER dan RoE secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45</p> <p><b>Secara parsial:</b> RoA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, CR</p>

			berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, RoE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
Lukum & Hafisah Budi (2021)	Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019	<i>Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)</i>	<b>Secara simultan:</b> RoE dan EPS secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019 <b>Secara parsial:</b> RoE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini meneliti *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per share* yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Untuk dapat membantu pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya kerangka pemikiran yang bisa menggambarkan bagaimana alur dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Pemikiran**

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## 2.11 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang ditanyakan (Sugiyono, 2019). Hipotesis akan diterima jika data yang dikumpulkan memenuhi dan mendukung persyaratan yang telah diinginkan. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya dan mengacu pada

penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil hipotesis untuk mengetahui dan menguji bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per share* berpengaruh secara signifikan baik parsial (individu) atau simultan (kelompok) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Harapan yang penulis inginkan adalah jawaban positif dari data yang diolah sehingga hipotesis baik parsial ataupun simultan dapat diterima dengan baik sehingga menghasilkan jawaban yang akurat mengenai pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023.

#### **2.11.1 Pengaruh Return On Assets terhadap harga saham**

Penelitian yang dilakukan Maritan Saragih (2021) memberikan hasil bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. ROA merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Apabila ROA yang dihasilkan tinggi maka itu menandakan bahwa perusahaan tersebut telah efisien dalam penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Pengukuran terkait *Return On Assets* diterapkan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang merupakan perusahaan sektor penting dalam perekonomian yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dengan

menggunakan total aset yang dimiliki. Tingkat keuntungan tinggi yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kinerja dan citra perusahaan, diantaranya saham perusahaan akan bernilai tinggi, dan perusahaan dapat menghasilkan dividen yang nantinya bisa dibayarkan kepada para *shareholder* akibat pembelian saham perusahaan yang dilakukan.

Kaitan dalam hipotesis antar *Return on Asset* dengan teori sinyal adalah *Return on Asset* dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas karena mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efisien, strategi yang baik, dan prospek yang menguntungkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Permatasari et al. (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan Kristian Bonar Pane et al. (2021). Berdasarkan rujukan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H1: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023.

### **2.11.2 Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham**

Penelitian yang dilakukan Candra (2021) memberikan hasil bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang. ROE digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para *shareholder*. Semakin tinggi nilai ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut telah efektif saat mengelola modalnya dalam kegiatan operasional yang dapat menghasilkan *return*.

Pengukuran terkait *Return On Equity* diterapkan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023. *Return On Equity* dalam perusahaan sektor makanan dan minuman diharapkan dapat menghasilkan nilai yang tinggi pada pendapatan sesudah dibagi dengan modal yang dimiliki. Tingginya nilai rasio ini maka posisi perusahaan semakin kuat. *Return on Equity* digunakan oleh para *shareholder* dalam mengukur tingkat prestasi perusahaan dalam menghasilkan kekayaan karena ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan perusahaan.

Kaitan dalam hipotesis antara *Return On Equity* dengan teori sinyal adalah *Return On Equity* dapat menjadi sinyal kualitas karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dengan *Return On Equity* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang menguntungkan bagi pemegang saham. Hal ini dapat menunjukkan manajemen yang efisien, pertumbuhan yang baik, dan prospek yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perihal ini ada dikarenakan ROE hanya mencerminkan besaran pengembalian atas investasi yang dilaksanakan pemegang saham biasa.

Berdasarkan rujukan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebaga berikut:

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.11.3 Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman**

Penelitian yang dilakukan Lukum & Hafisah Budi (2021) memberikan hasil bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019. EPS menunjukkan penambahan keuntungan dari setiap saham yang dimiliki *shareholder*. EPS yang tinggi mengartikan perusahaan dalam waktu yang berjalan tumbuh dengan baik. Semakin tinggi nilai EPS menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham naik (Ekawati, 2020).

Pengukuran terkait *Earning Per Share* diterapkan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023. *Earning Per Share* dalam perusahaan sektor makanan dan minuman diharapkan menghasilkan nilai yang tinggi agar para pemegang saham sektor makanan dan minuman mendapatkan tingkat keuntungan dari saham yang di miliki. Keuntungan

saham yang tinggi akan berpengaruh kepada tingkat pembelian saham oleh para calon pembeli saham yang kelak akan membeli saham perusahaan sektor makanan dan minuman.

Kaitan dalam hipotesis antara *Earning Per Share* dengan teori sinyal adalah *Earning Per Share* dapat menjadi sinyal kualitas karena mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi per lembar saham. Hal ini dapat mengindikasikan manajemen yang efisien, pertumbuhan yang baik, dan potensi bagi investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astriana Dewi et al. (2024), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Bisa dimaknai bahwasannya DER secara statistik memiliki pengaruh pada peningkatan harga saham. perihal tersebut dikarenakan kewajiban perusahaan kurang dari modal sendiri di tahun riset.

Berdasarkan rujukan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebaga berikut:

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023.

#### **2.11.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau leverage untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Dewi & Suwarno (2022)

DER menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan (ekuitas). Semakin tinggi DER maka semakin besar pula komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) semakin besar dan akan berpengaruh terhadap Harga Sahamnya (Tarigan et al. (2024)). DER yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tinggi sehingga ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya yang akan menyebabkan turunnya Harga Saham sedangkan Debt Equity Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya dimana hal ini dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan Harga Saham Amirullah & Andar Febyansyah (2024).

Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Maharani et al. (2022) yang menyatakan bahwa dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan Harga Saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam mengambil keputusan membeli saham. Jadi apabila DER semakin tinggi maka minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan menurun, begitu pula sebaliknya jika DER perusahaan semakin rendah maka investor akan lebih tertarik pada saham perusahaan tersebut yang secara otomatis dapat meningkatkan Harga Saham perusahaan tersebut Yuli Astuti & Wahyudiono (2023). Kesimpulan hasil penelitian terdahulu melaporkan bahwa DER berpengaruh tidak positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang ingin diajukan sebagai berikut:

H.4: Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak positif terhadap Harga Saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variable**

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa jauh *Return On Asset*, *Return On equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA, ROE, EPS dan DER. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Dependen variabel yang terpengaruhi dalam penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Harga atau nilai saham mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Harga saham yang bernilai tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mendapatkan tambahan pemasukan keuntungan selain dari penjualan barang atau jasanya. Melalui harga saham, perusahaan juga dapat menentukan apakah kinerja yang dilakukan baik sehingga mendatangkan investor.

Harga saham terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang tinggi mengartikan bahwa terjadinya peristiwa pembelian saham yang dilakukan para investor. Hal ini juga menandakan, jika para investor banyak yang berinvestasi terhadap saham perusahaan sektor makanan dan

minuman, maka perusahaan sektor makanan dan minuman adalah perusahaan dengan nilai, prestasi, citra, dan kinerja yang baik. Pemanfaatan harga saham sebagai variabel dependen karena harga saham merupakan sejumlah angka yang ditunjukkan pada saat terjadinya jual beli saham pada bursa efek yang besar kecil angkanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Aspek mikro perusahaan seperti pemasukan dan pembayaran kewajiban mampu mempengaruhi harga saham perusahaan dengan kewajiban tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tanggungan yang banyak sehingga investor kurang tertarik.

Menurut (Lilie et al., 2019) harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, dengan kata lain harga saham terbentuk karena supply dan demand atas saham tersebut. Untuk menentukan suatu harga saham dapat dilihat pada harga penutupan (closing price). Harga saham pada penelitian ini menggunakan closing price. Harga penutupan (closing price) ditentukan melalui closing price per bulan yang dirata-ratakan menjadi closing price per tahun. Harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Harga saham menjadi salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan seorang investor. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham

cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk atas interaksi antara penjual dan pembeli saham dan investor berharap mendapatkan profit perusahaan. Menurut (Darmadji & H. M. Fakhruddin, 2012) harga saham dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = \text{harga penutupan (closing price)}$$

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, *Return On equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

#### 1. *Return On Asset*

*Return On Assets* (ROA) berupa sebuah rasio keuangan yang menilai berapa banyak pengembalian keuntungan yang berhasil diperoleh dari pemanfaatan aset perusahaan (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017)

Nilai *Return On Assets* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. *Return On Equity*

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menilai mengukur pendapatan laba bersih sesudah pajak yang dibagi modal perusahaan.

ROE menilai seberapa efisiensi penggunaan modal perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017) Nilai *Return on Equity* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) berupa sebuah rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham yang dibagi dengan total saham yang beredar (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017) Nilai *Earning Per Share* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 4. DER

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu utang dapat ditutupi oleh ekuitas. Menurut (Hartono, 2018) Perhitungan Debt To Equity Ratio DER dapat dihitung dengan cara membandingkan total hutang yang tersedia dengan total ekuitas, melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut sugiyono, Populasi adalah obyek dan subyek yang berkualitas dalam wilayah sehingga mampu ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga

memiliki kesimpulan (Sugiyono, 2019). Beberapa bagian dari total karakteristik yang dimiliki populasi adalah sampel, jika ukuran dari populasi berjumlah banyak sehingga peneliti tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari semua, maka sampel dari populasi penelitian dapat dipergunakan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian dan sampel penelitian ini meliputi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang dijabarkan pada sub bab di bawah ini.

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Laporan keuangan dan data harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 32 perusahaan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Penelitian ini berharap dengan jumlah 32 populasi penelitian perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2023 dapat menghasilkan kriteria sampel yang berkualitas baik demi kelangsungan dan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) penggunaan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu dan bersifat tidak acak. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan dari tahun 2020-2023 dan dapat di akses serta kualitas laporan yang baik.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian, ataupun mengalami kurang lengkapnya keberadaan data laporan keuangan tahun 2020-2023 atau data yang sulit di cari.

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.	85
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan dari tahun 2021-2023.	30
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian, ataupun mengalami kurang lengkapnya data laporan keuangan tahun 2021-2023.	25
	<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	30

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena data ini termasuk sumber data yang memberikan informasi terhadap peneliti data berupa lembaran dokumen *hardfile*, *softfile* atau orang lain secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2018), sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang

didapatkan dari sumber data primer yang berasal dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan laporan kegiatan yang disediakan. Laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang didapat pada situs *IDX* atau Bursa Efek Indonesia adalah data sekunder dalam penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam mengolah data sebelum dilakukan kegiatan analisa terhadap data tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

#### **1. Metode Studi Pustaka**

Pembacaan referensi dari jurnal, buku, dan artikel ekonomi yang berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini digunakan sebagai metode studi pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu dan juga laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebagai referensi untuk melakukan penelitian.

#### **2. Metode Studi Lapangan**

Perolehan data melalui beberapa sumber adalah metode studi lapangan dalam penelitian ini. Harga saham masing-masing perusahaan didapat dari *Refinitiv Eikon*, sedangkan data untuk keperluan *Return On Asset*, *Return On equity*, dan *Earning Per Share* didapat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Harga saham

yang digunakan adalah harga saham penutup dengan rentan waktu tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman

### **3.5 Metode Analisis Penelitian**

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian awal penelitian menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengujian penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian yaitu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui presensi variabel mandiri, baik hanya pada 1 variabel atau lebih tanpa menghasilkan perbandingan variabel itu sendiri, serta mencari keterikatan relasi dengan variabel lainnya. Analisis statistik deskriptif ditunjukkan agar dapat menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi dengan menghitung nilai yang dihasilkan berupa nilai standar deviasi, nilai *average*, nilai maksimum dan minimum (Sugiyono, 2019).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Imam Gunawan (2016) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis

lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independe (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance Value (TOL) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika  $VIF > 10$  dan  $TOL < 0,1$  maka terdapat masalah multikolinieritas.

- Jika  $VIF < 10$  dan  $TOL > 0,1$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika terdapat kesamaan varian disebut homoskedastisitas dan apabila terdapat ketidaksamaan varian disebut heteroskedastisitas (Arison Nainggolan, 2019). Dampak dari heteroskedastisitas adalah varian koefisien regresi cenderung lebih besar yang menyebabkan uji hipotesis menjadi tidak akurat dan interpretasi hasil yang diambil menjadi tidak tepat. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y berarti tidak ada heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka disebut autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau DW test. Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2019) adalah sebagai:

- Angka DW (pada output model summary) dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- Angka DW (pada output model summary) di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- Angka DW (pada output model summary) diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penjelasan:

Y = Harga Saham.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Regresi.

$X_1$  = *Return on Assets* (ROA).

$X_2$  = *Return on Assets* (ROE).

- $X_3$  = *Earning Per Share* (EPS).  
 $X_4$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)  
e = Standar error.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji analisis akan dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung dengan hipotesis penelitian atau tidak. Terdapat alat uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa uji parsial merupakan jawaban tidak tetap terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk melihat hubungan dari variabel independen kepada variabel dependen. Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji parsial pada dasarnya menunjukkan berapa pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan tingkat signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen .
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- a. 0 : Tidak ada korelasi

- b. 0 - 0,49 : Korelasi lemah
- c. 0,50 : Korelasi moderat
- d. 0,51- 0,99 : Korelasi kuat
- e. 1,00 : Korelasi sempurna



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dan telah di publikasi laporan tahunannya secara lengkap melalui website Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini selesai dilakukan mulai dari bulan Agustus 2024 sampai bulan November 2024. Daftar perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel ada pada Lampiran 1.

#### **4.2 Data Objek Penelitian**

Penelitian ini mengolah data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Data yang diambil untuk digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), *Return On Asset* (H1), *Return On Equity* (H2), *Earning Per Share* (H3) dan *Debt to Equity Ratio* (H4) Hasil penghitungan variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

#### **4.3 Hasil Penelitian**

##### **4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menguji data yang telah terkumpul dengan melihat hasil pada tabel *descriptive statistics* yang memberikan hasil pengolahan uji statistik deskriptif setiap variabel. Variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dan dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham. Hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	124	-9512.00	86176.00	10670.2419	14816.14428
ROE	124	-10588.00	145483.00	7821.2941	17729.11991
EPS	124	-3262.00	904003.00	130622.5691	168568.45377
DER	124	1039.00	85714.00	26638.8871	21234.98208
Harga Saham	124	-467.00	627565.00	72018.4228	118023.39644
Valid N (listwise)	124				

Tabel 4.3 Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperoleh hasil antar variabel yang diteliti sebagai berikut ini:

1. *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar 86176.00, nilai terendah sebesar -9512.00, nilai *mean* sebesar 10670.2419 dan nilai Std. Deviation sebesar 14816.14428.
2. *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar 145483.00, nilai terendah sebesar -10588.00, nilai *mean* sebesar 7821.2941 dan nilai Std. Deviation sebesar 17729.11991.
3. *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar 904003.00, nilai terendah sebesar -3262.00, nilai *mean* sebesar 130622.5691 dan nilai Std. Deviation sebesar 168568.45377.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar

85714.00, nilai terendah sebesar 1039.00, nilai *mean* sebesar 26638.8871 dan nilai Std. Deviation sebesar 21234.98208.

5. Harga Saham yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi sebesar 627565.00, nilai terendah sebesar -467.00, nilai *mean* sebesar 72018.4228 dan nilai Std. Deviation sebesar 118023.39644.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar memberikan kepastian kepada persamaan regresi yang digunakan agar menghasilkan ketepatan estimasi dan konsistensi dalam menguji asumsi dalam pemodelan regresi linear berganda.

##### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai Unstandardized Residual. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	108280.13377529
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.117
Test Statistic		.216

Asymp. Sig. (2-tailed)	.112 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) penelitian yang dilakukan sebesar 0,112 yang lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan regresi ini layak untuk dilanjutkan pada uji multikolinearitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF dengan kriteria berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36624.635	19146.815			
1 ROA	-.773	.687	-.096	.985	1.015
ROE	1.517	.683	.204	.860	1.163
EPS	.207	.065	.295	.850	1.176
DER	.277	.479	.050	.977	1.023

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.5 memberikan hasil nilai *tolerance* untuk ROA sebesar 0.985, ROE 0.860, EPS 0.850, DER 977 dan nilai VIF menunjukkan ROA sebesar 1.015, ROE 1.163, EPS 1.176 dan DER 1.023. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas karena hasil yang didapat telah sesuai dengan kriteria positif yang diinginkan pada poin pertama. Perolehan hasil uji multikolinearitas ini sudah terpenuhi sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat gejala autokorelasi terhadap penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar mengetahui apakah terindikasi korelasi antara residual periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya dalam model regresi linear. Regresi yang bebas dari Autokorelasi adalah model regresi yang tergolong baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan dasar pengambilan keputusan menurut Santoso, 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.162	110196.74511	1.094

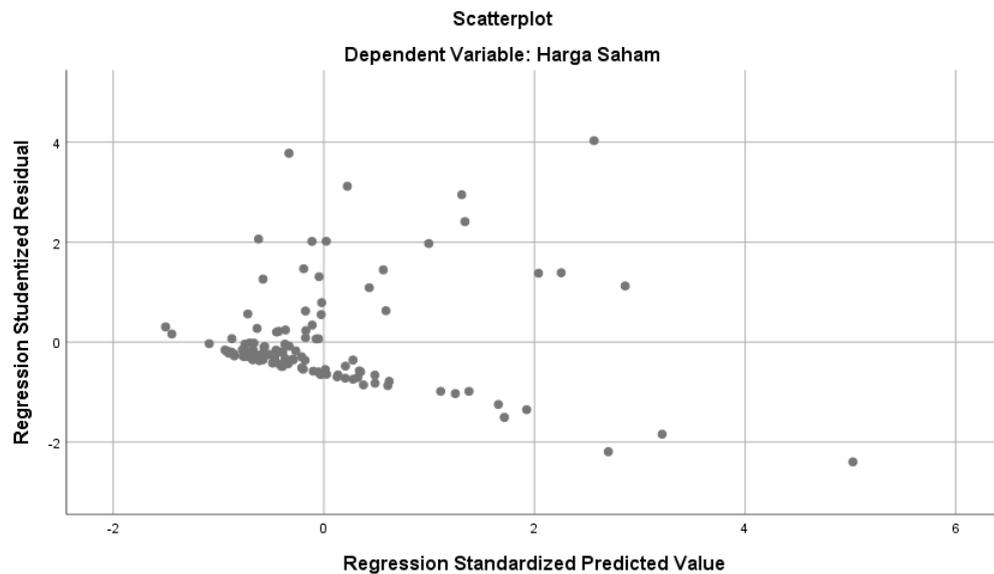
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi memberikan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,094 yang termasuk ke dalam kriteria di antara -2 sampai +2 dan mengartikan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam data yang di uji dan uji autokorelasi terpenuhi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui melalui keberadaan pola-pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar 4.1 melalui grafik *scatterplot* yang tertera dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini yang ditandai dengan plot yang

dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola pada plot tersebut. Dari 4 pengujian yang telah dilakukan, peneliti berkesimpulan jika data dan model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu uji regresi linear berganda.

#### 4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara 2 variabel, antara variabel independen dengan variabel dependen yang saling berhubungan (Ghozali, 2018). Pengujian regresi linear berganda dengan SPSS 26 dalam penelitian ini mendapat hasil pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36624.635	19146.815		1.913	.058
ROA	-.773	.687	-.096	-1.125	.263
1 ROE	1.517	.683	.204	2.222	.028
EPS	.207	.065	.295	3.197	.002
DER	.277	.479	.050	.578	.565

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.7 dari uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diketahui suatu persamaan regresi linear berganda untuk harga saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 36624.635 - 0.773 - 1.517 + 0.207 + 0.277 + e$$

Persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini antara ROA, ROE, EPS, DER dan harga saham berupa:

1. Nilai *constant* ( $\alpha$ ) adalah 36624.635 mengartikan jika variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka harga saham bernilai 36624.635.
2. Nilai koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai negatif sebesar 0.773. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel *Return on Asset* (ROA) maka harga saham akan naik sebesar 0.773. dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif sebesar 1.517. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel *Return On Equity* (ROE) maka harga saham akan naik sebesar 1.517. dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif sebesar 0.207. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham akan naik sebesar 0.207. dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.
5. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0.277. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan naik sebesar 0.277. dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen sehingga terlihat nilai koefisien juga signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

##### 1. Uji Parsial (t-test)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (secara individu) dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36624.635	19146.815		1.913	.058
ROA	-.773	.687	-.096	-1.125	.563
1 ROE	1.517	.683	.204	2.222	.068
EPS	.207	.065	.295	3.197	.002
DER	.277	.479	.050	.578	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa:

##### a. *Return On Asset (ROA)*

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.125 dan nilai signifikan sebesar 0.563, hal tersebut menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan  $> 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H1 ditolak.

b. *Return On Equity* (ROE)

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.222 dan nilai signifikan sebesar 0.068, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung  $<$  t tabel (1.97) dan nilai signifikan  $>$  0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H2 ditolak.

c. *Earning Per Share* (EPS)

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel EPS menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.197 dan nilai signifikan sebesar 0.002, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung  $>$  t tabel (1.97) dan nilai signifikan  $<$  0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H3 diterima.

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel DER menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.578 dan nilai signifikan sebesar 0.005, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung  $<$  t tabel (1.97) dan nilai signifikan  $>$  0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H4 diterima.

## 2. Uji Simultan (F-test)

Uji Simultan (Uji F) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen dengan kriteria, Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	321205343528.118	4	80301335882.030	6.613	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	1360052134965.694	112	12143322633.622		
Total	1681257478493.812	116			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE, EPS

Tabel 4.9 memberikan hasil bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai F sebesar 6.613 dan nilai signifikan 0.000 yang menandakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  2.68 dan nilai signifikan  $\alpha < 0.05$  sehingga variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara simultan kepada harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

### 4.3.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengukuran kemampuan sebuah model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen adalah tujuan dari koefisien determinasi. Nilai yang digunakan dalam uji ini adalah 0 hingga 1. Kecilnya nilai  $R^2$  menandakan kemampuan dari variasi variabel independen dalam menerangkan semua variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Klasifikasi nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.691	.662	110196.74511

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE, EPS

*Adjusted R* pada tabel 4.10 bernilai 0.662 yang artinya korelasi kuat dalam variasi variabel independen menerangkan semua variasi variabel dependen, hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 66% harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh ROA, ROE, EPS dan DER sebagai variabel independen. Sedangkan sebesar 34% (100% - 66%) dapat dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.125 dan nilai signifikan sebesar 0.563, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (1.97)

dan nilai signifikan  $> 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H1 ditolak. , dalam penelitian berarti bahwa bukti empiris yang ada tidak mendukung pernyataan yang dikemukakan dalam H1. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa H1 adalah diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qahfi (2018) bahwa *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 tahun 2010-2014, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lukmanul (2016) bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen tahun 2012-2016.

*Return on Asset* (ROA) menggambarkan hasil atas aset perusahaan yang digunakan dalam menciptakan laba. Total aset yang tertanam pada perusahaan akan digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang nantinya dapat diukur dengan ROA. Hasil ROA yang tinggi menandakan bahwa tingginya keuntungan yang dihasilkan. ROA yang meningkat akan diikuti dengan harga saham yang meningkat karena investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang berpengaruh kepada pengembalian investasi atas pembelian saham yang dilakukan.

#### **4.4.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.222 dan nilai signifikan sebesar 0.068, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung  $< t$  tabel (1.97)

dan nilai signifikan  $> 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H2 ditolak, dalam penelitian berarti bahwa bukti empiris yang ada tidak mendukung pernyataan yang dikemukakan dalam H1. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa H1 adalah diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lukum & Hafizah Budi (2021) bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Candra (2021) bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016-2019.

#### **4.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel EPS menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.197 dan nilai signifikan sebesar 0.002, hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung  $>$  t tabel (1.97) dan nilai signifikan  $< 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lukum & Hafizah Budi (2021) bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qahfi (2018) bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen tahun 2012-2016. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para *shareholder*. Investor akan menggunakan EPS sebagai pertimbangan dalam membeli surat kepemilikan perusahaan. Nilai EPS yang tinggi memberi sinyal bahwa perusahaan telah berhasil dalam menghasilkan keuntungan bagi *shareholder* dari tiap saham yang beredar. EPS perusahaan yang baik seiring berjalannya waktu akan meningkat yang diikuti dengan perkembangan kondisi perusahaan yang sehat dan kinerja yang optimal. Investor semakin tertarik membeli saham perusahaan apabila saat melakukan analisis EPS mendapati hasil yang menunjukkan bahwa setiap tahun laba perusahaan atas saham beredar bertumbuh secara konsisten.

#### **4.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel DER menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.578 dan nilai signifikan sebesar 0.005, hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan  $> 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023 sehingga H4 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vidiyastutik et al., (2021) mengungkapkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan akan harga saham. Secara keseluruhan, pengaruh DER terhadap harga saham sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, strategi manajemen utang, dan kondisi industri. Investor perlu melakukan analisis yang cermat sebelum

memutuskan untuk berinvestasi di saham perusahaan dengan DER yang tinggi. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) diterapkan agar dapat mengetahui proporsi utang sehubungan dengan modal. Rasio ini diperoleh melalui metode membandingkan jumlah utang dengan jumlah modal. Seberapa besar anggaran yang disediakan oleh pemilik piutang kemudian dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan untuk menentukan besarnya kontribusi masing-masing (Hery, 2020).

#### **4.4.5 Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai F sebesar 6.613 dan nilai signifikan 0.000 yang menandakan bahwa F hitung > F tabel 2.68 dan nilai signifikan  $\alpha < 0.05$  sehingga variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara simultan kepada harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa tingginya harga saham dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan sehingga hal tersebut dapat dijadikan acuan oleh para investor sebagai sumber pertimbangan dalam keputusan investasi. Kinerja perusahaan yang tergolong baik akan menarik minat investor dalam menanamkan kelebihan modal yang dimiliki pada perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan Penelitian**

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, maka peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 tidak dipengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara parsial
2. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 tidak dipengaruhi *Return on Equity* (ROE) secara parsial
3. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dipengaruhi *Earning Per Share* (EPS) secara parsial
4. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dipengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial
5. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dipengaruhi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami langsung oleh peneliti selama mengerjakan penelitian ini menyebabkan adanya kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian kedepannya, dan diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi peneliti selanjutnya sehingga hasil yang diperoleh lebih sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini berupa:

1. Jumlah sampel yang berjumlah 31 dari total 85 populasi yang masih belum bisa menggambarkan secara maksimal keadaan pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman
2. Kesulitan dalam mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang kurang lengkap publikasinya serta laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas hasil scanner dari fisik.

## 5.3 Saran

Penelitian yang dilakukan ini selain memiliki kesimpulan yang telah diuraikan, juga memiliki saran agar bisa dikembangkan di kemudian hari berupa:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Pihak perusahaan yaitu manajemen perusahaan harus mampu mengelola aset dan ekuitas yang telah dimiliki perusahaan dengan lebih efisien dan diimbangi dengan biaya pengeluaran karena berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat berada di tingkat yang baik dalam meningkatkan laba yang maksimal dan menambah tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan modal.

## 2. Bagi Investor

Investor saat hendak mengambil rencana ataupun keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melakukan penyaringan terlebih dahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan serta memperhitungkan harga saham yang sepadan dengan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang rutin untuk mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak mengalami kerugian yang mendalam dan terus menerus serta perusahaan yang tidak dinyatakan bangkrut.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penambahan variabel independen yang dapat berpengaruh lebih dalam terhadap harga saham seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return of Investment (ROI)*, *Long to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan lain-lain sehingga hasil penelitian lebih bervariasi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan sampel penelitian tidak hanya pada sektor makanan dan minuman serta dapat menambahkan tahun penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor mikro makro yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan melalui rasio keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Inrawan, D. L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 136-155.
- Adriana, L. (2016). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014.
- Audya, N. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada bursa efek indonesia tahun 2015-2017. 1-15.
- Brigham, H. &. (2004). *Manajemen Keuangan Edisi 9*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, N., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1. April, 2022*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamida, N. (2024). *PENGARUH FREE CASH FLOW DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TA.5.24.028)*. Bandung: Universitas Logistik dan Bisnis Internasional.
- Harahap, R. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Hartono. (2018). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi kedelapan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kengatharan, L., & Kengatharan, N. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1.

- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Salim, J. (2012). *Coba Coba Bermain Saham Sebelum baca Buku ini*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi(4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sriwahyuni, S. A. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan Non Performing Loan terhadap Return Saham. *JURNAL AKUNTANSI, Volume 5, NO 1, p-ISSN: 2088-768X, e-ISSN: 2540-9646, DOI 10.24964/ja.v5i1.258*.
- Suteja, I. G. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman ZScore Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter vol. v no. 1 April*.
- William Hartanto. (2018). 2018. In W. Hartanto, *Mahasiswa Investor* (p. 22). Jakarta: PT Elex Media Komputindo, ISBN: 978-602-04-5437-5.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.
- Lukum, A., & Hafisah Budi, N. 2021. "Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019". dalam Riset Akuntansi Tridinanti).
- Marintan, Saragih. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019".
- Putra, Harahap, A., & Saraswati, D. 2020. "Bank dan Lembaga Keuangan"
- Qahfi. 2018. "Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham". dalam Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Homepage (hlm 81-89).
- Syamsuddin, Rakasiwi F. 2021. "Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)".
- Rasbin, Firdausy, 2015. "Peran sektor makanan dan minuman terhadap perekonomian Indonesia".
- Sangkoso. 2020. "Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional",  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan->

[Pemulihan-Ekonomi-Nasional](#), diakses pada Oktober 2024.

- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. “Cara sehat investasi di pasar modal : pengetahuan dasar”.
- Sholeha, Thea, & Sulistyono. 2021. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam Jurnal Business and Accounting.
- S, Munawir. 2014. “Analisa laporan keuangan”.
- Sondakh, & Tommy. 2015. “Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014” dalam Debt to Jurnal EMBA.
- Sriwahyuni, E., Septa Saputra, R., Akuntansi Bina Insani, A., Siliwangi no, J., & Panjang Bekasi Timur, R. 2017. “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015”. dalam Jurnal Online Insan Akuntan (hlm 119–136).
- Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian Evaluasi Pendekatan Kuantitatif, dan Kombinasi”. Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif”.
- Website Resmi Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023, diakses pada Oktober 2024.
- Website Resmi Refinitiv Eikon. [www.eikon.refinitiv.com](http://www.eikon.refinitiv.com). Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023, diakses pada Oktober 2024.
- Adriana, Lukmanul. 2016. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014”.
- Rahma, Nurul Aida. 2015. “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan”.
- Brigham, E. F., Houston, J. F. 2004. Fundamentals of financial management.
- Candra, D. 2021. “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham”.
- Darmadji, Tjiptono. 2011. Pasar modal di indonesia. Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar modal : manajemen portofolio & investasi.
- Mamduh, M. Hanafi. 2018. “Analisis laporan keuangan”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. 2020. “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi”.

Ellen, May. 2020. “Mengkaji Sektor Konstruksi di Tengah Koreksi

IHSG (I)” Ghozali. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan

Program IBM SPSS 25”

Gunardi. 2010. “Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages” dalam Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM (Vol. 3, Issue 1).

Hermuningsih. 2012. “Pengantar Pasar Modal Indonesia” dalam Jurnal STIM

YKPN. Hery. 2015. “Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan”.

Husnan. 1998. “Dasar-dasar manajemen keuangan” dalam Jurnal UPP AMP YKPN.

Inrawan, A., Hastutik, S., Tonnis, B., Nugroho, H., Manik, E., Indriani, S., Salam, A., Kusumaningsih, A., Mindosa, B., Wijayangka, C., Djuanda, G., & Firmansyah, H. 2022. “Portofolio dan Investasi”.

